

## **ANALISIS KORELASI KUALITAS INSTITUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**Florentinus Nugro Hardianto**

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma  
Jln. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY 55281  
E-mail : [fnugroho@gmail.com](mailto:fnugroho@gmail.com)

**Abstract:** The relationship between institutional quality and economic growth still raises dilemma because there is no definitive conclusion about the relationship between the two. On the one hand, the quality of institutions has a positive influence on economic growth, but on the other hand, it explains the negative influence of institutional quality on economic growth. This article aims to analyze the correlation between institutional quality and economic growth in Indonesia. This study uses two main variables, namely institutional quality and economic growth. This study uses the Pearson correlation test as a tool for analyzing data for his research using secondary data in the period 2003-2022. This study concluded that the rule of law variable did not have a significant relationship with the economic growth variable, the regulatory quality variable did not have a significant relationship with the economic growth variable, and the government effectiveness variable had a significant relationship with the economic growth variable.

**Keywords:** *Institutional Quality, Economic Growth, Correlation, Indonesia*

### **PENDAHULUAN**

Kualitas institusi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efektivitas, yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang (Niroj, 2024). Penelitian di berbagai wilayah, termasuk negara-negara berkembang Asia, Maroko, negara-negara Balkan, dan negara-negara muslim, secara konsisten menyoroti dampak positif dari kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi mengungkapkan bahwa stabilitas politik, kualitas peraturan, efektivitas pemerintah, dan tidak adanya korupsi adalah faktor kunci yang secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi (El, Houssaine, Fathi., Ahlam, Qafas., Youness, 2024; Elida, 2024). Meningkatkan kualitas institusi tidak hanya mendorong pertumbuhan tetapi juga mendukung lapangan kerja, pendidikan, dan tujuan pembangunan berkelanjutan secara

keseluruhan, menekankan perlunya pembuat kebijakan untuk memprioritaskan reformasi institusi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kemakmuran ekonomi.

Namun demikian, kualitas institusi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran seperti ditunjukkan dalam sejumlah penelitian berikut ini. Misalnya, meskipun kualitas institusi pada awalnya memiliki dampak positif pada pertumbuhan PDB dalam jangka pendek, itu dapat berubah negatif dalam jangka panjang (Frank, Gyimah, Sackey., Emmanuel, Orkoh., Mohammed, 2024). Selain itu, standar peraturan yang menjadi bagian institusi di negara-negara yang dilanda perang telah terbukti memiliki efek yang merugikan pada pertumbuhan ekonomi (Dirir, 2023). Selain itu, satu studi menemukan bahwa faktor-faktor institusi seperti ukuran pemerintahan, sistem hukum, hak milik, peraturan perdagangan luar negeri, dan peraturan internasional secara statistik tidak

signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif, menunjukkan potensi dampak negatif dari kualitas institusi (Niroj, 2024). Temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa kualitas institusi yang tidak memadai, terutama dalam hal standar regulasi dan sistem hukum, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

Hubungan kausal yang tidak pasti antara kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi pembuatan kebijakan dan strategi pembangunan. Studi di negara-negara berkembang Asia dan Vietnam telah menyoroti dampak positif dari uang yang sehat dan kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Le, Thu, Ha., Zhang, Jian, 2023; Niroj, 2024). Selain itu, penelitian dalam skala yang lebih luas di 87 negara telah menunjukkan bahwa institusi memainkan peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui saluran investasi, dengan dampak yang bervariasi berdasarkan tingkat pendapatan negara (Mirwais, Parsa., Soumya, 2023). Selain itu, investigasi ke negara-negara yang dilanda perang telah mengungkapkan hasil yang beragam, di mana faktor-faktor seperti stabilitas politik dan kualitas regulasi dapat meningkatkan atau menghambat pembangunan ekonomi, menekankan kompleksitas hubungan yang terjadi (Dirir, 2023). Memahami dan mengatasi ketidakpastian ini sangat penting bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi efektif yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memperkuat kerangka institusi dan mekanisme tata kelola (El, Houssaine, Fathi., Ahlam, Qafas., Youness, 2023).

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa masih ada masalah pro-kontra hubungan kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi. Masalah tersebut menjadi

inspirasi untuk dilakukannya riset hubungan kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi. Artikel ini bertujuan menganalisis hubungan korelasi kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejauh hasil survei literatur yang telah dilakukan, analisis hubungan korelasi kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum menjadi bahan kajian para peneliti sebelumnya. Harapannya penelitian ini dapat menambah pemahaman dan hasil studi empiris tentang hubungan korelasi antara kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kualitas kelembagaan mengacu pada efektivitas, stabilitas, dan integritas lembaga secara keseluruhan dalam suatu masyarakat atau organisasi. Ini mencakup berbagai dimensi seperti supremasi hukum, stabilitas politik, kualitas peraturan, efektivitas pemerintah, suara dan akuntabilitas, dan pengendalian korupsi (Mamoon, D. and Murshed, 2016). Aspek-aspek ini memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan di mana entitas beroperasi, memengaruhi faktor-faktor seperti kebijakan perdagangan (Mamoon, D. and Murshed, 2016), manajemen pendapatan (Yamen, A., Kuzey, C., & Dinç, 2021), keputusan investasi (Caner, M., Caner, T., & Grennes, 2011), kebijakan perpajakan (Castellano, 2018), dan bahkan pembangunan negara (Rodrik, D., Subramanian, A., & Trebbi, 2004).

Kualitas kelembagaan tidak hanya penting untuk pembangunan ekonomi tetapi juga berdampak pada sektor lain seperti pendidikan (Gvaramadze, 2008), perawatan kesehatan (Rose, C., Stovall, E., Ganz, P., Desch, C., & Hewitt, 2008), dan penelitian (Monteiro, A., Morais, A., Nunes, M., & Dias, 2017). Kualitas lembaga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dan efisiensi berbagai sistem dan proses dalam sektor-sektor ini.

Misalnya, dalam pendidikan, menciptakan budaya kualitas melibatkan kesepakatan pada definisi umum tentang kualitas (Gvaramadze, 2008), sedangkan dalam perawatan kesehatan, kualitas dinilai berdasarkan keamanan, efektivitas, berpusat pada pasien, ketepatan waktu, efisiensi, dan kesetaraan (Rose, C., Stovall, E., Ganz, P., Desch, C., & Hewitt, 2008).

Selain itu, kualitas lembaga sangat penting untuk menarik investasi, sebagaimana dibuktikan dengan konstruksi indeks komposit untuk mengukur kualitas kelembagaan dan dampaknya terhadap investasi internasional (Caner, M., Caner, T., & Grennes, 2011). Kualitas lembaga juga terkait dengan kapasitas negara dan kebijakan pembangunan mereka, dengan sistem perpajakan memainkan peran mendasar dalam menghasilkan sumber daya dan membangun hubungan yang lebih dekat antara negara dan warganya (Castellano, 2018).

Kualitas kelembagaan adalah konsep multifaset yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga berkontribusi pada kemakmuran dan pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas kelembagaan, yang ditandai dengan faktor-faktor seperti supremasi hukum, stabilitas politik, kualitas peraturan, efektivitas pemerintah, pengendalian korupsi, serta suara dan akuntabilitas, secara signifikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Kandil, 2009). Studi telah menyoroti bahwa kualitas kelembagaan tidak hanya secara langsung memacu pertumbuhan ekonomi tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan melalui efek positifnya terhadap inovasi (Bekana, 2020). Selain itu, kualitas kelembagaan yang lebih baik telah ditemukan untuk memperkuat efek pertumbuhan ekonomi

dari keterbukaan perdagangan, mempercepat manfaat dari perdagangan seperti spesialisasi dan skala ekonomi di negara maju (Nguyen et al., 2018). Kehadiran lembaga yang inklusif dan efektif telah diidentifikasi sebagai penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tashtamirov, 2023). Selain itu, telah disarankan bahwa peningkatan kualitas kelembagaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hingga ambang batas tertentu, di luar itu peningkatan kualitas kelembagaan lebih lanjut dapat menyebabkan berkurangnya pengembalian pertumbuhan ekonomi (Tran et al., 2021).

Para ahli mengantisipasi bahwa ketika aspek-aspek seperti hak milik, kebebasan berekspresi, kebebasan pers, independensi peradilan, dan kesetaraan kesempatan berkembang di dalam suatu negara, kualitas kelembagaan akan meningkat, berdampak positif pada operasi ekonomi (ÇELİK, 2023). Kelembagaan yang lebih baik dan tata kelola yang baik dianggap sebagai pendorong mendasar pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Khan, S. and Khawaja, 2022). Krisis ekonomi juga telah terbukti mempengaruhi tingkat kualitas kelembagaan, yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif (Vergil, H. and Teyyare, 2017). Kualitas lembaga merupakan penentu kritis pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan membina lingkungan yang kondusif melalui kerangka kerja kelembagaan yang kuat, negara dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan pada akhirnya mencapai pembangunan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi. Variabel kualitas institusi secara khusus menggunakan indikator rule of law, regulatory quality, dan government effectiveness. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak mengalami

perubahan karena tetap menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Kedua variabel utama tersebut menggunakan data sekunder periode tahun 2003-2022.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi sebagai alat analisis data penelitiannya. Dalam studi ekonomi, uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel, terutama dalam menganalisis faktor ekonomi seperti utang pemerintah, produktivitas tenaga kerja, tingkat pekerjaan, dan harga energi (Dorel, Savulea., Nicolae, 2010). Tes ini bertujuan untuk menetapkan sejauh mana dua atau lebih variabel berubah bersama, menunjukkan keberadaan dan kekuatan hubungan di antara mereka (Constantin, Anghelache., Mario, G.R., Pagliacci., Constantin, 2015). Signifikansi korelasi ditentukan dengan membandingkan hubungan yang diamati dengan apa yang diharapkan secara kebetulan, memastikan bahwa korelasi bukan hanya hasil dari kebetulan acak tetapi hubungan yang bermakna antara variabel (G., H., Orcutt., S., F., 1948). Penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson untuk disesuaikan dengan data jenis rasio yang digunakan dalam analisis (Wahyono, 2009). Dalam uji korelasi Pearson ditentukan hipotesis: H0: tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya; dan Ha: terdapat hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jika nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$  maka menolak H0, sedangkan jika  $> 0,05$  maka menerima H0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian kualitas institusional memiliki skor antara -2,5 (paling lemah/buruk) sampai 2,5 (paling kuat/baik), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki skor dalam satuan persen. Tabel 1 secara ringkas menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian selama

periode tahun 2003-2022. Variabel rule of law memiliki rata-rata skor sebesar -0,53 dengan nilai maksimum -0,19 dan minimum -0,91. Variabel regulatory quality memiliki rata-rata skor sebesar -0,189 dengan nilai maksimum 0,29 dan minimum -0,87. Variabel government effectiveness memiliki rata-rata skor sebesar -0,138 dengan nilai maksimum 0,44 dan nilai minimum -0,60. Selanjutnya variabel pertumbuhan ekonomi mencapai rata-rata sebesar 4,9 persen dengan nilai maksimum 6,3 persen dan minimum -2,10 persen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics				
	N	Min.	Max.	Mean
Rule of Law	21	-.91	-.19	-.53
Regulatory Quality	21	-.87	.29	-.18
Government Effectiveness	21	-.60	.44	-.13
Pertumbuhan Ekonomi	21	-2.10	6.30	4.9
Valid N (listwise)	21			

Sumber: Hasil output SPSS

Skor rule of law yang tinggi di suatu negara mencerminkan sejauh mana individu mempercayai dan mematuhi aturan masyarakat, yang berdampak pada penegakan kontrak, hak milik, penegakan hukum, dan sistem peradilan, sementara juga memengaruhi tingkat kejahatan dan tingkat kekerasan (Gowder, 2016). Konsep rule of law ini beragam, dengan berbagai interpretasi mulai dari konsepsi formal yang berfokus pada aturan yang jelas dan proses hukum hingga konsepsi "lebih tebal" yang menggabungkan teori keadilan substantif (Thio, 2023). Pada akhirnya, rule of law sangat penting untuk membatasi kekuasaan sewenang-wenang, memastikan keadilan, dan melindungi hak asasi manusia dan keamanan tingkat nasional & internasional (Burgess, 2022).

Skor tinggi dalam regulatory quality di suatu negara menandakan efektivitas pemerintah dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang mendukung

pembangunan sektor swasta (Inusah, S., Ibrahim Osman, A., & Narsam, 2024; Jeong, 2023). Capaian ini menyiratkan lingkungan bisnis yang kondusif, mendorong transaksi keuangan lintas batas, dan memperdalam integrasi keuangan internasional. Selain itu, regulatory quality yang tinggi mengarah pada pengurangan waktu tunggu untuk layanan kebijakan yang terkait dengan impor dan ekspor, meningkatkan efisiensi ekonomi. Lingkungan regulasi yang positif seperti itu tidak hanya meningkatkan ekonomi pasar tetapi juga menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi kegagalan pasar melalui regulasi yang efektif dan sistem e-government. Pada akhirnya, skor regulatory quality yang tinggi menunjukkan kemampuan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menarik investasi, dan memastikan kerangka peraturan yang stabil dan transparan bagi bisnis untuk berkembang.

Skor yang tinggi dalam government effectiveness di suatu negara menandakan persepsi yang kuat tentang kualitas layanan publik, independensi pegawai negeri dari pengaruh politik, perumusan dan implementasi kebijakan yang efektif, dan komitmen yang kredibel terhadap kebijakan (Kartiko, 2024; Malik, 2024). Hal ini menunjukkan tata kelola yang efisien, berkurangnya korupsi, peningkatan kualitas regulasi, dan peningkatan stabilitas politik, yang semuanya sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Negara-negara dengan skor government effectiveness yang tinggi cenderung memiliki sistem pajak yang lebih sederhana, sistem e-government yang lebih baik, dan tata kelola yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan kepuasan warga, pemberian layanan yang lebih baik, dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi pada lembaga pemerintah. Oleh karena itu, skor government effectiveness yang tinggi merupakan indikasi pemerintah yang

berfungsi dengan baik yang dapat berdampak positif pada berbagai aspek pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Selanjutnya hasil penelitian menjelaskan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan terhadap hubungan antara variabel-variabel yang termasuk dalam variabel kualitas institusional dan variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian terbagi menjadi 3 bagian, yakni: 1) hasil korelasi variabel rule of law dan pertumbuhan ekonomi; 2) hasil korelasi variabel regulatory quality dan pertumbuhan ekonomi; dan 3) hasil korelasi variabel government effectiveness dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian pertama seperti diinformasikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara skor rule of law dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.221 sehingga  $> 0.05$  yang berarti menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara skor rule of law dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar -0.279.

Supremasi hukum memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara supremasi hukum dan kemakmuran ekonomi (Hajdari, A., Hadzimustafa, 2023). Supremasi hukum fungsional memastikan stabilitas, menyelesaikan konflik, dan mempromosikan pemerintahan yang demokratis, yang mengarah pada perlakuan yang sama di bawah hukum dan proses peradilan yang adil (OECD, 2023). Negara-negara dengan supremasi hukum yang kuat cenderung mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat kematian, dan tingkat konvergensi, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil pembangunan yang lebih baik (Ramanujam & Farrington, 2022). Selain itu, sistem peradilan yang efektif sangat penting agar pasar dapat beroperasi dengan lancar,

berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Cunha, 2021). Oleh karena itu, menegakkan supremasi hukum tidak hanya merupakan aspek mendasar dari tata kelola tetapi juga pendorong utama kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Rule of Law dan Pertumbuhan Ekonomi

Correlations			
		Rule of Law	Pertumbuhan Ekonomi
Rule of Law	Pearson Correlation	1	-.279
	Sig. (2-tailed)		.221
	N	21	21
Pertumbuhan ekonomi	Pearson Correlation	-.279	1
	Sig. (2-tailed)	.221	
	N	21	21

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil penelitian kedua seperti diinformasikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara skor regulatory quality dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.064 yang berarti  $> 0.05$  sehingga menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara skor regulatory quality dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien korelasinya mencapai -0.41.

Regulatory quality memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Penelitian telah menunjukkan bahwa regulatory quality memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di berbagai pengelompokan negara. Misalnya, penelitian di negara-negara berkembang Asia menemukan bahwa lingkungan regulasi yang baik merangsang pertumbuhan ekonomi (Niroj, 2024). Demikian pula, investigasi di negara-negara Asia Selatan mengungkapkan bahwa indikator tata kelola seperti pengendalian korupsi,

akuntabilitas, dan supremasi hukum secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif (Mehmood et al., 2021). Regulatory quality ditemukan memiliki dampak yang stabil dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menekankan pentingnya lingkungan regulasi yang sehat dalam mendorong pembangunan ekonomi (Misi Lopes, L.E., Packham, N. & Walther, 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Regulatory Quality dan Pertumbuhan Ekonomi

Correlations			
		Regulatory Quality	Pertumbuhan Ekonomi
Regulatory Quality	Pearson Correlation	1	-.411
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	21	21
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	-.411	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	21	21

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil penelitian ketiga seperti diinformasikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel government effectiveness dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.029 yang berarti  $< 0.05$  yang berarti menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel government effectiveness dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien korelasinya sebesar -0.476 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi relatif kurang kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Government Effectiveness dan Pertumbuhan Ekonomi

Correlations			
		Government Effectiveness	Pertumbuhan Ekonomi
Government Effectiveness	Pearson Correlation	1	-.476*
	Sig. (2-tailed)		.029

	N	21	21
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	-.476*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS

**Government effectiveness** memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa *government effectiveness* berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Studi di negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara menunjukkan bahwa *government effectiveness* memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi (Sardar Fawad Saleem, Muhammad Azam Khan, 2024). Demikian pula, dalam ekonomi transisi Uni Eropa, *government effectiveness* ditemukan memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi (Şaşmaz, M. Ü., & Sağdıç, 2020). Selain itu, sebuah studi di 32 negara Afrika mengungkapkan hubungan yang signifikan antara pengeluaran pemerintah, kualitas kelembagaan, dan pertumbuhan ekonomi, menekankan pentingnya pengeluaran pemerintah yang efisien untuk merangsang ekspansi ekonomi (Owusu-Mensah, M., Manu, C. A., & Arhenful, 2023).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Pertama, *variabel rule of law* tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Kedua, variabel *regulatory quality* tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Ketiga, variabel *government effectiveness* memiliki hubungan signifikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka direkomendasikan sejumlah saran

untuk fokus pada peningkatan *government effectiveness* misalnya melalui program peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi pejabat publik untuk meningkatkan praktik tata kelola secara keseluruhan agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pembuat kebijakan harus mempertimbangkan untuk merevisi peraturan yang ada agar menjadi lebih baik lagi untuk memastikannya kondusif bagi pembangunan ekonomi. Terakhir, upaya harus diarahkan untuk memperkuat lembaga yang mampu mengawasi *government effectiveness* untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pemberian layanan yang efisien, yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bekana, D. (2020). Innovation and economic growth in sub-saharan africa: why institutions matter? an empirical study across 37 countries. *Journal of Economic Theory and Practice*, 20(2), 161–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0976747920915114>

Burgess, P. (2022). The Rule of Law, Science Fiction, and Fears of Artificial Intelligence. *Law, Technology and Humans*, 4(2), 124–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.5204/lthj.2461>

Caner, M., Caner, T., & Grennes, T. (2011). Determinants of investment by the norwegian sovereign wealth fund: gdp vs. institutions. *Global Economy Journal*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2202/1524-5861.1702>

Castellano, F. (2018). Taxation and development. a capacities approach. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14738/assrj.52.4217>

- ÇELİK, E. (2023). Analysis of turkish economy from macroeconomic and socio-political perspective (1923-2023). *Fiscaoeconomia*, 7, 310–337.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25295/fsecon.1246853>
- Constantin, Anghelache., Mario, G.R., Pagliacci., Constantin, M. (2015). Statistical-Econometric Models used in Economic Analysis. *Romanian Statistical Review Supplement*, 63(4), 9–15.
- Cunha, A. B. (2021). Economic Growth, Markets and the Rule of Law: Brief Considerations on the Brazilian Case. *SciELO Journals. Dataset*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.6084/m9.figshare.20014103.v1>
- Dirir, S. A. (2023). The Effect of Institutional Quality on Economic Growth: Evidence from Tripartite Approaches in the Context of War-Torn Countries. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 14(3), 508–535.  
<https://doi.org/10.15388/omee.2023.14.3>
- Dorel, Savulea., Nicolae, C. (2010). Statistical Correlation Study. *Annals of the University of Craiova - Mathematics and Computer Science Series*, 37(3), 35–51.
- El, Houssaine, Fathi., Ahlam, Qafas., Youness, J. (2023). *Institutional Quality's Impact on Moroccan Economic Growth: Insights from ARDL Modeling Approach*.  
<https://doi.org/doi:10.1109/icoa58279.2023.10308841>
- El, Houssaine, Fathi., Ahlam, Qafas., Youness, J. (2024). *Economic Growth Unleashed: The Power of Institutional Quality*.  
<https://doi.org/doi:10.56294/dm2024208>
- Elida, L. (2024). Institutional quality and economic growth: Evidence from developing countries. *Journal of Governance and Regulation*, 13(2), 395–402. <https://doi.org/doi:10.22495/jgrv13i2siart15>
- Frank, Gyimah, Sackey., Emmanuel, Orkoh., Mohammed, M. (2024). *Investigating the Impact of Institutional Quality Under the Petroleum Price Deregulation Policy Regime on the Economic Growth of an Emerging Economy*.  
<https://doi.org/doi:10.21203/rs.3.rs-4114896/v1>
- G., H., Orcutt., S., F., J. (1948). Testing the significance of correlation between time series. *Biometrika*, 35, 397–413. <https://doi.org/doi:10.1093/BIOMET/35.3-4.397>
- Gowder, P. A. (2016). *The Rule of Law in the Real World*. Cambridge University Press.
- Gvaramadze, I. (2008). From quality assurance to quality enhancement in the european higher education area. *European Journal of Education*, 43(4), 443–455.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2008.00376.x>
- Hajdari, A., Hadzimustafa, S. (2023). The Relationship Between Rule of Law Level and Economic Growth. In A. Bexheti, A., Abazi-Alili, H., Dana, LP., Ramadani, V., Caputo (Ed.), *Economic Recovery, Consolidation, and Sustainable Growth*. Springer.
- Inusah, S., Ibrahim Osman, A., & Narsam, S. Z. (2024). (2024). Mobile infrastructure quality, regulatory quality, government effectiveness: Does e-government development matter? *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/isd2.12330>
- Jeong, J. (2023). The effects of quality of bureaucrats, regulations, and e-government on the efficiency of economic regulatory policy: focusing on the effect on time. *Journal of Asian Public Policy*, 1–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17516234.2023.2248643>
- Kandil, M. (2009). Determinants of institutional quality and their impact on economic growth in the mena region. *International Journal of Development Issues*, 8(2), 134–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/14468950910997693>
- Kartiko, N. D. (2024). Does government effectiveness and corruption control support political stability? *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 10(1), 81–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32697/integritas.v10i1.1209>
- Khan, S. and Khawaja, I. (2022). Predation, institutional quality and economic growth. *The Pakistan Development Review*, 809–820. <https://doi.org/https://doi.org/10.30541/v50i4iipp.809-820>
- Le, Thu, Ha., Zhang, Jian, H. (2023). *The Causal Relationship between Institutional Quality and Local Economic Growth: Cases of Research in the North of Vietnam*. <https://doi.org/doi:10.24940/theijbm/2023/v11/i9/bm2309-020>
- Malik, I. (2024). Government Effectiveness and Good Governance Index: The Case of Indonesia. *Journal of Governance*, 9(1), 106–126. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jog.v9i1.23787>
- Mamoon, D. and Murshed, S. (2016). When education explains strong institutions: trade policy also matters. *Social Indicators Research*, 131(3), 1179–1210. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11205-016-1285-6>
- Mehmood, W., Mohd-Rashid, R., Aman-Ullah, A., & Ong, C. Z. (2021). Country-Level Institutional Quality and Public Debt: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 0021–0032. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0021>
- Mirwais, Parsa., Soumya, D. (2023). Institutional Quality and Economic Growth: A Dynamic Panel Data Analysis of MICs and HICs for 2000–2020. *International Economic Journal*. <https://doi.org/doi:10.1080/10168737.2023.2261012>
- Misi Lopes, L.E., Packham, N. & Walther, U. (2023). The effect of governance quality on future economic growth: an analysis and comparison of emerging market and developed economies. *SN Bus Econ*, 3(108). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s43546-023-00488-3>
- Monteiro, A., Morais, A., Nunes, M., & Dias, D. (2017). *Managing research or managing knowledge? a device tool for quality assurance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21125/inted.2017.2283>
- Nguyen, N. T., Okrainec, A., Anvari, M., Smith, B., Meireles, O., Gee, D., Moran-Atkin, E., Baram-Clothier, E., & Camacho, D. R. (2018). Sleeve gastrectomy telementoring: a SAGES multi-institutional quality improvement initiative. *Surgical Endoscopy*, 32(2), 682–687. <https://doi.org/10.1007/s00464-017-5721-8>

- Niroj, D. (2024). Institutional quality and economic growth. *Uygulamalı Ekonomi ve Sosyal Bilimler Dergisi*. <https://doi.org/doi:10.46959/jeess.1466383>
- OECD. (2023). *Government at a Glance 2023*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/3d5c5d31-en>
- Owusu-Mensah, M., Manu, C. A., & Arhenful, P. (2023). Government Spending And Economic Growth Nexus In Sub-Saharan Africa: An Econometric Analysis. *European Scientific Journal*, 19(22). <https://doi.org/https://doi.org/10.19044/esj.2023.v19n22p112>
- Ramanujam, N., & Farrington, and F. (2022). The rule of law, governance and development. In *The rule of law, governance and development* (pp. 160–178). Political Science and Public Policy 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.4337/9781789908756.00020>
- Rodrik, D., Subramanian, A., & Trebbi, F. (2004). Institutions rule: the primacy of institutions over geography and integration in economic development. *Journal of Economic Growth*, 9(2), 131–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/b:joeg.0000031425.72248.85>
- Rose, C., Stovall, E., Ganz, P., Desch, C., & Hewitt, M. (2008). Cancer quality alliance: blueprint for a better cancer care system. *Ca a Cancer Journal for Clinicians*, 58(5), 266–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.3322/ca.2008.0012>
- Sardar Fawad Saleem, Muhammad Azam Khan, M. T. (2024). *Moderating role of government effectiveness and innovation in sustainable economic growth relationship in Middle East & North Africa countries*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1477-8947.12397>
- Şaşmaz, M. Ü., & Sağdıç, E. N. (2020). The Effect of Government Effectiveness and Rule of Law on Economic Growth: The Case of European Union Transition Economies. *Dokuz Eylül Üniversitesi İşletme Fakültesi Dergisi*, 21(1), 203–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.24889/ifede.729490>
- Tashtamirov, M. (2023). The role of institutions in economic development and their impact on economic growth in different countries. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/202317202005>
- Thio, L. (2023). “Rule of Law: The Sacred Roots and Secular Shoots of the Supreme Law.” In and I. L. Nicholas Aroney (Ed.), *Christianity and Constitutionalism*. Oxford Academic. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oso/9780197587256.003.0010>
- Tran, O. K. T., Le, H. D., & Nguyen, A. H. V. (2021). Role of institutional quality in economic development: A case study of Asian countries. In *Problems and Perspectives in Management* (Vol. 19, Issue 2, pp. 357–369). [pdfs.semanticscholar.org. https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).20](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).20)
- Vergil, H. and Teyyare, E. (2017). Crisis, institutional quality and economic growth. *Bogazici Journal*, 31(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21773/boun.31.2.1>